

**ANALISIS KINERJA SUPPLIER BERDASARKAN
PENDEKATAN *VENDOR PERFORMANCE INDICATOR* (VPI)
MENGUNAKAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS*(AHP)
DI PT. IDELUX FURNITURE INDONESIA**

¹Irwan Sukendar, ²Wiwiek Fatmawati, ³Akmal Frinzani

^{1,2,3}Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Sultan Agung Semarang
irwan@unissula.ac.id,
akmalfrinzani@std.
unissula.ac.id

Abstrak

PT. Idelux Furniture Indonesia adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi furnitur, yang memproduksi kursi dan meja. Bahan baku utama pembuatan produk ini adalah alumunium, bahan anyaman, kain, dan busa. Bahan baku tersebut berasal dari supplier baik luar maupun dalam negeri. Permasalahan yang sering terjadi pada PT. Idelux Furniture Indonesia yaitu pada bahan baku, harga, kualitas, dan keterlambatan saat proses pengiriman tidak sesuai.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk melakukan penilaian evaluasi kinerja supplier pada bahan baku alumunium, sehingga perusahaan dapat mengetahui supplier mana yang memiliki kinerja terbaik Ada beberapa kriteria dan subkriteria yang ada di PT. Idelux Furniture Indonesia yaitu kriteria quality, cost, delivery, flexibility dan responsiveness serta subkriteria kualitas bahan baku, kelengkapan sertifikat, harga bahan baku, periode pembayaran tagihan, ketepatan waktu pengiriman, ketepatan kuantitas atau jumlah bahan baku yang dikirim, dipenuhinya permintaan perubahan jumlah bahan baku yang dipesan, perubahan waktu pengiriman, respon perubahan jadwal pengiriman serta supplier merespon problem kualitas.

Dari hasil perhitungan dan pembobotan supplier terhadap 5 kriteria dan 10 subkriteria berdasarkan pendekatan Vendor Performance Indicator didapatkan hasil bahwa PT. A mempunyai nilai tertinggi yaitu 2,51 lalu PT. B dengan nilai 1,65 dan yang paling rendah PT. C 0,83.

Kata Kunci : PT. Idelux Furniture, Supply Chain Management, Vendor Performance Indicator, Metode AHP.

Abstract

PT. Idelux Furniture Indonesia is a manufacturing company engaged in the production of furniture, which produces chairs and tables. The main raw materials for the manufacture of this product are aluminum, woven materials, fabrics and foam. These raw materials come from both foreign and domestic suppliers. The problems that often occur at PT. Idelux Furniture Indonesia, namely in terms of raw materials, prices, quality, and delays when the delivery process does not match.

The purpose of this study is to evaluate the performance evaluation of suppliers on aluminum raw materials, so that the company can find out which supplier has the best performance. There are several criteria and sub-criteria at PT. Idelux Furniture Indonesia, namely the criteria for quality, cost, delivery, flexibility and responsiveness as well as sub-criteria for the quality of raw materials, completeness of certificates, raw material prices, bill payment periods, on time delivery, accuracy in quantity or quantity of raw materials sent, fulfillment of requests for changes in the amount of raw materials ordered, changes in delivery time, response to changes in delivery schedules and suppliers respond to quality problems.

From the calculation and weighting of suppliers against 5 criteria and 10 sub-criteria based on the Vendor Performance Indicator approach, it is found that PT. A has the highest value, namely 2.51 then PT. B with a value of 1.65 and the lowest is PT. C 0.83.

Keywords: *PT. Idelux Furniture, Supply Chain Management, Vendor Performance Indicator, AHP Method.*

I. PENDAHULUAN

PT. Idelux Furniture Indonesia adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi furnitur. Bahan baku utama pembuatan produk ini adalah alumunium, bahan anyaman, kain, dan busa. Permasalahan yang sering terjadi pada PT. Idelux Furniture Indonesia yaitu pada bahan baku, harga, kualitas, dan keterlambatan saat proses pengiriman tidak sesuai. Ada tiga supplier untuk pemasok bahan baku utama alumunium yaitu PT A, PT B dan PT C bahan baku alumunium yang dibeli oleh perusahaan yaitu bahan baku alumunium yang sama dengan supplier berbeda. Pada bulan januari hingga bulan februari 2020 bahan baku alumunium yang cacat dari supplier PT A yaitu ukuran panjangnya tidak sesuai dari pengiriman 2.000 pcs yang cacat 26 pcs bahan baku alumunium, sedangkan supplier PT B yaitu ukuran panjangnya tidak sesuai dari pengiriman 1.700 pcs yang cacat 22 pcs bahan baku alumunium dan PT.C yaitu ukuran panjangnya tidak sesuai dari pengiriman 900 pcs yang cacat 27 pcs bahan baku alumunium.

PT Idelux Furniture Indonesia perlu menentukan kriteria-kriteria penilaian kinerja supplier (Vendor Performance Indicator) dan juga perlu adanya penilaian evaluasi kinerja supplier khususnya pada bahan baku alumunium, dikarenakan bahan baku tersebut merupakan kebutuhan paling banyak dan sering terjadi ketidak sesuaian dengan bahan baku lain. Kemudian untuk supplier yang memiliki kinerja buruk ini nantinya akan dievaluasi agar kinerjanya menjadi lebih baik.

II. METODE PENELITIAN

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
objek penelitian yang dilakukan adalah penilaian evaluasi performansi pemasok berdasarkan pendekatan VPI dengan metode AHP.
2. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Observasi (Pengamatan)
 - b. Wawancara
 - c. Kuesioner
3. Studi Data Dokumentasi
4. Pengujian Hipotesa
5. Hipotesis diuji secara kuantitatif untuk membuktikan kebenarannya.
6. Metode Analisis
mencari penyelesaian Berdasarkan Pendekatan *Vendor Performance Indicator* Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* untuk menganalisis evaluasi kinerja *supplier*.
7. Pembahasan
menjelaskan hasil dari pengolahan data tersebut sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan.
8. Penarikan Kesimpulan dan Saran

III. DATA, HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengumpulan Data.

1. Observasi dan Wawancara (ditujukan kepada responden khususny pada bagian *purchasing*)
2. Pembuatan dan Penyebaran Kuesioner
 - a. perancangan kuesioner untuk Responden kuesioner dari departemen *purchasing*.
 - b. Pengambilan data dari responden
 - c. Rancangan isi pernyataan mempengaruhi penilaian evaluasi kinerja *supplier* alumunium atau menjadi sebuah *Vendor Performance Indicator* untuk penilaian *supplier* alumunium.
3. Data *Supplier*

Tabel 4.1. Data Harga Alumunium Setiap *Supplier* PT Idelux Furniture Indonesia

<i>Supplier</i>	Satuan	Harga
PT A	1Kg	Rp 37.000
PT B	1Kg	Rp 29.000
PT C	1Kg	Rp 26.000

Sumber: PT Idelux Furniture Indonesia

4. Kriteria dan SubKriteria (VPI) Penilaian Kinerja *Supplier*

Tabel 4.2. Kuesioner Awal (Penentuan Kriteria Dan VPI)

Kriteria	VPI	Subkriteria (VPI)
<i>Quality</i>	VPI 1	Kualitas Bahan Baku
	VPI 2	Kelengkapan Sertifikat
<i>Cost</i>	VPI 3	Harga Bahan Baku
	VPI 4	Periode Pembayaran Tagihan
	VPI 5	Ketepatan Waktu Pengiriman
<i>Delivery</i>	VPI 6	Ketepatan Kuantitas atau Jumlah Bahan Baku Yang Dikirim
		Dipenuhinya Permintaan
<i>Flexibility</i>	VPI 7	Perubahan Jumlah Bahan Baku Yang Dipesan
	VPI 8	Perubahan Waktu Pengiriman
<i>Responsivene ss</i>	VPI 9	Respon Perubahan Jadwal Pengiriman
	VPI 10	<i>Supplier</i> Merespon Problem
		Kualitas

Tabel 3 Kriteria dan Subkriteria *Vendor Perfomance Indicator*

Kriteria	VPI	Subkriteria
<i>Quality</i>	VPI 1	Kualitas Bahan Baku
	VPI 2	Kelengkapan Sertifikat
<i>Cost</i>	VPI 3	Harga Bahan Baku
	VPI	Periode Pembayaran Tagihan
<i>Delivery</i>	VPI 5	Ketepatan Waktu Pengiriman

	VPI 6	Ketepatan Kuantitas atau Jumlah Bahan Baku Yang Dikirim
<i>Flexibility</i>	VPI 7	Dipenuhinya Permintaan Perubahan Jumlah Bahan Baku Yang Dipesan
	VPI 8	Perubahan Waktu Pengiriman
<i>Responsiveness</i>	VPI 9	Respon Perubahan Jadwal Pengiriman
	VPI 10	<i>Supplier</i> Merespon Problem Kualitas

5. Kinerja *Supplier* (kriteria dan subkriteria yang telah di tentukan berdasarkan *Vendor Performance Indicator*)
- Quality*
 - Kualitas Bahan Baku atau VPI 1
 - Kelengkapan Sertifikat atau VPI 2
 - Cost*
 - Harga Bahan Baku atau VPI 3
 - Periode Pembayaran Tagihan atau VPI 4
 - Deleviery*
 - Ketepatan Waktu Pengiriman atau VPI 5
 - Ketepatan Kuantitas atau Jumlah Bahan Baku Yang Dikirim atau VPI 6
 - Flexibillity*
 - Dipenuhinya Permintaan Perubahan Jumlah Bahan Baku Yang Dipesan atau VPI 7
 - Perubahan Waktu Pengiriman atau VPI 8
 - Responsiveness*
 - Respon Perubahan Jadwal Pengiriman atau VPI 9
 - Supplier* Merespon Problem Kualitas atau VPI 10

4.2. Perhitungan

- Menghitung nilai lamda maks (*eigen value*) dengan menghitung nilai rata-rata hasil matriks/*priority vector* λ max
- Perhitungan *consistensi index* dan rasio konsistensi, yaikni : $CI = \frac{(\lambda_{max} - n)}{(n-1)}$
- Selanjutnya mencari *Consistency Ratio* (CR)

4.3. Hasil Perhitungan Total Bobot *Supplier* Terhadap Bobot Subkriteria Dan Bobot Subkriteria *Supplier*

Tabel 4.4. Hasil Bobot Subriteria dan Bobot Subkriteria Terhadap *Supplier*

Level 0	Level 1	Level 2	Bobot	<i>Supplier</i>	Bobot
Penilaian		Kualitas		PT A	0,63
Evaluasi		Bahan Baku	0,75	PT B	0,26
Kinerja	<i>Quality</i>			PT C	0,11
<i>Supplier</i>	(0,46)	Kelengkapan		PT A	0,39
PT		Sertifikat	0,25	PT B	0,44
Idelux				PT C	0,17

Furniture Indonesia	<i>Cost</i> (0,24)	Harga Bahan Baku	0,75	PT A	0,72
				PT B	0,19
				PT C	0,08
		Periode		PT A	0,25
		Pembayaran	0,25	PT B	0,59
		Tagihan		PT C	0,16
	<i>Delivery</i> (0,13)	Ketepatan Waktu	0,50	PT A	0,11
				PT B	0,48
		Pengiriman		PT C	0,41
		Ketepatan Kuantitas atau Jumlah Bahan Baku Yang Dikirim	0,50	PT A	0,10
				PT B	0,62
				PT C	0,28
	<i>Flexibility</i> (0,07)	Dipenuhinya Permintaan Perubahan Jumlah Bahan Baku Yang Dipesan	0,50	PT A	0,63
				PT B	0,26
		Perubahan Waktu Pengiriman Bahan Baku	0,50	PT C	0,11
				PT A	0,58
				PT B	0,23
				PT C	0,19
	<i>Responsiveness</i> (0,09)	Respon Perubahan Jadwal Pengiriman <i>Supplier</i>	0,50	PT A	0,72
				PT B	0,19
			PT C	0,08	
Merespon Problem Kualitas		0,50	PT A	0,53	
			PT B	0,33	
			PT C	0,14	

Tabel 5 Nilai Evaluasi Kinerja *Supplier* PT Idelux Furniture Indonesia

<i>Supplier</i>	<i>Bobot</i>	<i>Prioritas</i>
PT A	2,51	I
PT B	1,65	II
PT C	0,83	III

Dari hasil perhitungan dan pembobotan *supplier* terhadap 5 kriteria dan 10 subkriteria berdasarkan pendekatan *Vendor Performance Indicator* didapatkan hasil bahwa PT A mempunyai nilai tertinggi yaitu 2,51 lalu PT B dengan nilai 1,65 dan yang paling rendah PT C 0,83.

4.4. Analisa Dan Interpretasi

1. Analisa Perhitungan Kinerja *Supplier* Berdasarkan Pendekatan *Vendor Performance Indicator*

bobot kriteria *quality* adalah 0,46 bobot untuk kriteria *cost* adalah 0,24 bobot untuk kriteria *delivery* adalah 0,13 bobot untuk kriteria *flexibility* adalah 0,07, dan bobot untuk kriteria *responsiveness* adalah 0,09 Sedangkan untuk bobot

masing- masing subkriteria bahwa untuk subkriteria kualitas bahan baku dan subkriteria harga bahan baku mempunyai bobot tertinggi dengan bobot 0,75 subkriteria perubahan jadwal pengiriman bahan baku, subkriteria respon perubahan jadwal pengiriman bahan baku dan *supplier* merespon problem kualitas mempunyai bobot sebesar 0,50 subkriteria kelengkapan sertifikat dan subkriteria periode pembayaran tagihan mempunyai bobot sebesar 0,25 yaitu subkriteria yang terendah berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier*.

Pada penilaian diatas yaitu *supplier* PT A mempunyai bobot pada subkriteria kualitas bahan baku sebesar 0,6, pada subkriteria kelengkapan sertifikat yaitu 0,39 , subkriteria yang berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT A, Untuk subkriteria harga bahan baku sebesar 0,72, sedangkan subkriteria yaitu periode pembayaran tagihan sebesar 0,25 yaitu subkriteria yang terendah ketiga berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT A, pada subkriteria ketepatan waktu pengiriman sebesar 0,11 yaitu subkriteria yang terendah kedua berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT A, lalu pada subkriteria ketepatan kkuantitas atau jumlah bahan baku yang dikirim sebesar 0,10 yaitu subkriteria yang sangat terendah berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT A, untuk subkriteria dipenuhinya permintaan perubahan jumlah bahan baku yang dipesan sebesar 0,63 yaitu subkriteria yang sangat berpengaruh kedua terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT A selanjutnya subkriteria perubahan waktu pengiriman sebesar 0,58 yaitu subkriteria yang sangat berpengaruh ketiga terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT A subkriteria respon perubahan jadwal pengiriman sebesar 0,72 yaitu subkriteria yang sangat berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT A dan subkriteria *supplier* merespon problem kualitas sebesar 0,53 yaitu subkriteria yang sangat berpengaruh ketiga terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT A.

Pada penilaian diatas yaitu *supplier* PT B mempunyai bobot pada subkriteria kualitas bahan baku 0,26 yaitu subkriteria yang sangat terendah ketiga berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT B, pada subkriteria kelengkapan sertifikat sebesar 0,44 yaitu subkriteria yang sangat berpengaruh keempat terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT B, untuk subkriteria harga bahan baku sebesar 0,19 yaitu subkriteria yang sangat terendah berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT B, sedangkan subkriteria yaitu periode pembayaran tagihan sebesar 0,59 yaitu subkriteria yang sangat berpengaruh kedua terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT B, pada subkriteria ketepatan waktu pengiriman sebesar 0,48 yaitu subkriteria yang sangat berpengaruh ketiga terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT B, lalu pada subkriteria ketepatan kuantitas atau jumlah bahan baku yang dikirim sebesar 0,62 yaitu subkriteria yang sangat berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT B, untuk subkriteria dipenuhinya permintaan perubahan jumlah bahan baku yang dipesan sebesar 0,26 yaitu subkriteria yang sangat terendah ketiga berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT B selanjutnya subkriteria perubahan waktu pengiriman sebesar 0,23 yaitu subkriteria yang sangat terendah kedua berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT B, subkriteria respon perubahan jadwal pengiriman sebesar 0,19 yaitu subkriteria

yang sangat terendah berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT B dan subkriteria *supplier* merespon problem kualitas sebesar 0,33 yaitu subkriteria yang sangat terendah keempat berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT B.

Pada penilaian diatas yaitu *supplier* PT C mempunyai bobot pada subkriteria kualitas bahan baku sebesar 0,11 yaitu subkriteria yang sangat terendah kedua berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT C, pada subkriteria kelengkapan sertifikat yaitu 0,17, untuk subkriteria harga bahan baku sebesar 0,08 yaitu subkriteria yang sangat terendah berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT C, sedangkan subkriteria yaitu periode pembayaran tagihan sebesar 0,16 yaitu subkriteria yang sangat berpengaruh keempat terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT C, pada subkriteria ketepatan waktu pengiriman sebesar 0,41 yaitu subkriteria yang sangat berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT C, lalu pada subkriteria ketepatan kuantitas atau jumlah bahan baku yang dikirim sebesar 0,28 yaitu subkriteria yang sangat berpengaruh kedua terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT C, untuk subkriteria dipenuhinya permintaan perubahan jumlah bahan baku yang dipesan sebesar 0,11 selanjutnya subkriteria perubahan waktu pengiriman sebesar 0,19 yaitu subkriteria yang sangat berpengaruh ketiga terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT C, subkriteria respon perubahan jadwal pengiriman sebesar 0,08 yaitu subkriteria yang sangat terendah berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT B dan subkriteria *supplier* merespon problem kualitas sebesar 0,14 yaitu subkriteria yang sangat terendah ketiga berpengaruh terhadap penilaian evaluasi *supplier* pada PT C.

2. Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan pada hasil pembobotan, ditunjukkan bahwa *supplier* PT C memiliki nilai yang paling rendah. Oleh karena itu, agar *supplier* PT C tetap dipertahankan menjadi *supplier* perusahaan maka PT C harus mau melakukan perbaikan pada VPI yang memiliki bobot terendah, yaitu pada VPI kelengkapan sertifikat dengan nilai bobot 0,04. Pada VPI harga bahan baku dengan nilai bobot 0,06, Pada VPI periode pembayaran tagihan dengan nilai bobot 0,04, Pada VPI dipenuhinya permintaan perubahan jumlah bahan baku yang dipesan dengan nilai bobot 0,06, Pada VPI respon perubahan jadwal pengiriman dengan nilai bobot 0,04 pada VPI *supplier* merespon problem kualitas dengan nilai bobot 0,07. Angka-angka merekomendasikan upaya perlu perbaikan, bobot dengan angka yang rendah menunjukkan perlunya perbaikan di subkriteria tersebut serta nilai bobot tersebut difokuskan pada setiap subkriteria.

3. Interpretasi

Ketiga *supplier* akan dievaluasi dan diminta untuk melakukan perbaikan. Jika tidak ada perubahan maka pihak perusahaan akan memutus kontrak dan mencari *supplier* lain.

Perbaikan yang dilakukan perusahaan berdasarkan dari rekomendasi hasil diatas, antara lain sebagai berikut :

1. Kelengkapan sertifikat pihak *supplier* memenuhi dan melengkapi sertifikat yang dibutuhkan dengan standar kualitas bahan baku.

2. Harga bahan baku pihak *supplier* dalam menentukan harga yang diharapkan dari pihak perusahaan untuk sekecil mungkin.
3. Dipenuhinya perubahan jumlah bahan baku yang dipesan pihak *supplier* dalam mengatasi dan memenuhi setiap permintaan perubahan jumlah bahan baku.
4. Respon perubahan jadwal pengiriman merespon masalah dan mengatasi perubahan jadwal pengiriman secara mendadak.
5. *Supplier* merespon problem kualitas pihak *supplier* dalam merespon masalah bagaimana tindakan *supplier* menanggapi *complain* terkait dengan kualitas bahan baku

4.5. Pembuktian Hipotesa

Pada hipotesa awal menunjukkan bahwa penelitian Analisis Evaluasi Kinerja Berdasarkan Pendekatan *Vendor performance Indicator* Menggunakan Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) mampu mengatasi permasalahan yang ada, yaitu

memberikan informasi terhadap perusahaan tentang performansi dari masing-masing *supplier* sehingga dapat dianalisa lebih lanjut mengenai *supplier* manakah yang butuh perbaikan pelayanan terhadap kinerjanya. Berdasarkan hasil dari Pendekatan *Vendor performance Indicator* Menggunakan Metode *Analytic Hierarchy Process*, kinerja *supplier* terbaik adalah PT A sedangkan kinerja terburuk yaitu PT C. Sehingga harus ada perbaikan pelayanan terhadap *supplier* yang mempunyai kinerja terburuk yang memiliki bobot VPI atau subkriteria tertinggi. Dengan memperbaiki kinerja *supplier* maka pihak perusahaan dapat memberikan pelayanan maksimal terhadap konsumennya

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Terdapat 5 kriteria dan 10 subkriteria yang terpilih pada penilaian evaluasi kinerja *supplier* di PT Idelux Furniture Indonesia
2. Nilai bobot kriteria/standar *Quality* sejumlah 0,46 dengan nilai bobot subkriteria kualitas bahan baku sejumlah 0,75 dan kelengkapan sertifikat sejumlah 0,25, nilai bobot kriteria *Cost* sejumlah 0,24 dengan nilai bobot subkriteria harga bahan baku sejumlah 0,75 dan periode pembayaran tagihan sejumlah 0,25, bobot kriteria *Delivery* sejumlah 0,13 dengan nilai bobot subkriteria ketepatan waktu pengiriman sejumlah 0,50 dan ketepatan kuantitas atau jumlah bahan baku yang dikirim sejumlah 0,50, nilai bobot kriteria *Flexibility* sejumlah 0,07 dengan nilai bobot subkriteria/standar dipenuhinya permintaan perubahan jumlah bahan baku yang dipesan sejumlah 0,50 dan perubahan waktu pengiriman sejumlah 0,50, lalu nilai bobot kriteria *Responsiveness* sejumlah 0,09 dengan nilai bobot subkriteria respon terhadap perubahan jadwal pengiriman sejumlah 0,50 dan *supplier* merespon problem kualitas sejumlah 0,50.
3. Subkriteria dengan bobot tertinggi yaitu subkriteria kualitas bahan baku atau VPI 1 dan harga bahan baku VPI 3.
4. Dari hasil perhitungan dan juga pembobotan *supplier* terhadap 10 subkriteria/standar berdasarkan pendekatan *Vendor Performance Indicator* didapatkan hasil bahwa PT A mempunyai nilai tertinggi yaitu 2,51

selanjutnya PT B dengan nilai 1,65 dan yang terakhir PT C nilai terendah dengan nilai 0,83. Maka PT C perlu adanya evaluasi kinerja *supplier* untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

5. Ketiga *supplier* akan dievaluasi dan diminta untuk melakukan perbaikan. Jika tidak ada perubahan maka pihak perusahaan akan memutus kontrak dan mencari *supplier* lain.

5.2. Saran

1. Perusahaan seharusnya melakukan evaluasi *supplier* secara berkala agar perusahaan dapat mengetahui kinerja *suppliernya*, sehingga pihak perusahaan mengetahui *supplier* manakah yang perlu dievaluasi dan dilakukan proses peningkatan pelayanan.
2. PT Idelux Furniture Indonesia diharapkan lebih memperhatikan sistem pelayanan *supplier* terhadap perusahaan supaya bisa lebih sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan juga memaksimalkan keuntungan dengan memberikan kualitas serta pelayanan terbaik bagi konsumen PT Idelux Furniture Indonesia.
3. Perusahaan sebaiknya menggunakan rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh peneliti terkait evaluasi kinerja *supplier* dengan menggunakan metode AHP.
4. Perusahaan sebaiknya menggunakan kriteria-kriteria yang diberikan oleh peneliti dalam membantu perusahaan melakukan evaluasi kinerja *supplier*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach, K., M, H., & Hasan, B. (2016). Analisis Pemilihan Supplier Menggunakan Pendekatan Metode Analytical Hierarchy Process di PT XX. *Knowledge Industrial Engineering (JKIE)*, 03, 11.
- Anwar. (2011). Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*). Jurnal Dinamika Informatika, 3, 5.
- Corum, A. (2009). *Design and Development of Supplier*.
- Darmadi, Sunardi, & Didi, S. (2016). Pengukuran Tingkat Kinerja Supplier Bahan Baku Pupuk Organik Dengan Metode *Analitycal Hierarchi Process (AHP)* DI CV ABC. 11.
- David, P. (2010). *Key Performance Indicators*, Pengembangan, Implementasi, dan Penggunaan KPI Terpilih. PT Elex Media Komputindo.
- Fun, Y., & Hung, J. (1997). *A new measure for supplier performance evaluation*. 7.
- Gordon, S. (2005). *Seven steps to measure supplier performance*.
- Heizer, J., & Render, B. (2008). Manajemen Operasi. Salemba Empat.
- Moehersono. (2018). Analisis Pengaruh Stres Kerja, Kompensasi, Dan *Employee Engagement* Terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Pegawai PDAM Tirta Moedal Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Management*, 7, 10.
- Nadya, U. P., & Adhitomo, W. (2019). Analisis Evaluasi Kinerja Vendor Berdasarkan Penetapan Kriteria/standar *Vendor Performance Indicator (VPI)* Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* Pada PT XYZ. JATI UNIK, 2, 10.
- Ngatawi, & Ira, S. (2011). Analisis Pemilihan Supplier Menggunakan Metode

- Analytic Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 10.
- Nilda, T. P., Restu, M., & Elita, A. (2017). Penerapan Model *Traffic Light System* dalam Melakukan Evaluasi Kinerja Pemasok PT XYZ. *Prosiding SNTI Dan SATELIT*, 10.
- Nina;, S. Y. E., Muhammad;, K., & Setyorini, S. (2017). Pemilihan Alternatif Supplier Menggunakan Pendekatan *Vendor Performance Indicator* (VPI) Dan Metode *Analytical Hierarchy Proses* (AHP) Di PT Sumber Berkat Anugerah Indonesia. *Seminar Nasional Teknik Industri*, 6.
- Pujawan, I. N., & Mahendrawathi, E. (2017). *Supply Chain Management* (Maya (ed.); ke-3). ANDI OFFSET.
- Richardus, E. I., & Richardus, D. (2016). *Supply Chain Management*. Preinexus.
- Saaty, L. (2005). *Theory and Applications of the Analytic Network Process: Decision Making with Benefits, Opportunities, Costs, and Risks*. RWS Publications.
- Tiffin. (2010). Pengukuran Terhadap Kecakapan Kerja Karyawan. Anapriyangga.
- Uyuunul, M., & Yasrin, Z. (2007). Perancangan Sistem Penilaian Dan Seleksi Supplier Menggunakan Multi Kriteria/standar. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 5, 10.
- Yusiana, S. (2013). Pemilihan Dan Evaluasi Pemasok Pada P.T New Hope Jawa Timur Dengan Menggunakan Metode *Fuzzy Analytic Hierarchy Process*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2, 17.
- Zainul, & Nasution. (2016). Pengertian Pengukuran Dan Penilaian Menurut Para Ahli. *MathEducation*. <https://mathedc.wordpress.com/2016/10/22/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-menurut-para-ahli/>